

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Didalam sebuah keluarga, orang tua merupakan pendidik awal dalam keseharian anak tugas awal orang tua bukan hanya memenuhi kebutuhan dan menciptakan kedamaian di rumah namun mendidik anak juga merupakan hal penting dalam membentuk karakter anak baik itu dengan cara mengajarkan nilai moral dan agama, sopan santun dan membimbing anak untuk memasuki dunia bermain.

Peran ayah dan ibu sangat dibutuhkan dalam mengasuh anak. Perbedaan karakteristik antara seorang ayah dan ibu dalam mengasuh anak menjadi salah satu faktor yang kemudian menimbulkan suatu anggapan di masyarakat bahwa seorang ibu yang dikatakan berhasil menjalankan peran dan fungsinya adalah yang mampu membesarkan, membimbing, dan mendidik anak-anaknya hingga berhasil.

Pengetahuan awal dari seorang anak untuk mengenal lingkungannya adalah keluarga. Orang tua memberikan perhatian dan pendidikan kepada anak agar memperoleh dasar-dasar pola pergaulan hidup yang benar dan baik melalui penanaman disiplin, kebebasan, dan penyerasian. Pada akhirnya Keluarga juga merupakan agen sosialisasi paling awal pada individu. Secara logika pengasuhan anak lebih terkendali jika dijalani secara bersama-sama dengan peran dan tanggung

jawab masing-masing serta dapat membangun rasa toleran saling melengkapi satu sama lain.

Namun berbeda dengan orang tua tunggal yang memiliki dua peran ganda dalam menjalankan hak dan kewajibannya, yang mana hal tersebut berpengaruh dalam pembentukan nilai agama pada anak usia dini. Banyak dijumpai dalam kehidupan, seorang ibu atau ayah tunggal yang membesarkan anaknya seorang diri atau dibesarkan tanpa sosok ayah dan ibu yang mendampingi, hal tersebut membutuhkan perjuangan dan tantangan yang berat untuk membesarkan anak termasuk memenuhi kebutuhan keluarga.

Status orang tua tunggal membawa konsekuensi perubahan peran pada ibu, ia tidak hanya menjadi seorang ibu yang mengurus rumah tangga namun juga harus menjadi ayah yang harus mencari nafkah. Ibu harus bertanggung jawab penuh baik dalam bidang ekonomi, pendidikan cara mengambil keputusan yang tepat bagi kelangsungan keluarga. Banyak kemungkinan hal yang anak terjadi ketika kurang intensitas pengasuhan anak akibat orang tua tunggal sehingga perhatian Ibu terhadap anak akan berkurang.

Tidak dapat dipungkiri didalam perhatian yang seharusnya didapatkan anak untuk membentuk perilaku mereka juga harus terganggu dan nilai-nilai yang diajarkan oleh orang tuanya tidak terpenuhi dengan baik. Dengan segala keterbatasan dan peran ganda yang dipegang oleh seorang ibu maka tugas dalam mengawasi dan mendidik

anak akan mengalami hambatan sehingga peran ibu sebagai orangtua tunggal dalam hal mendidik anak tidak dapat dijalankan dengan maksimal. Pada dasarnya ibu merupakan seseorang yang paling dekat dengan anak, ibu adalah orang yang berperan paling berperan dalam mendidik anak dan membina anaknya dikeluarga. Ibu adalah sosok yang dapat dikatakan mempunyai batin paling kuat kepada anaknya, penting bagi orang tua terutama ibu untuk mengetahui setiap perkembangan anak, tingkah laku dan bakat yang dimiliki anak sehingga ibu tau seberapa besar potensi yang dimiliki anak.

Perilaku anak dapat kapan saja berubah baik itu karena suasana hati maupun pembelajaran mereka ketika bermain, maka dari itu ibu harus memperhatikan lingkungan bermain maupun mengawasi apa yang menjadi minat sang anak. Fenomena sosial yang terjadi pada masyarakat kita saat ini banyaknya kondisi keluarga yang sudah tidak utuh dikarenakan banyaknya faktor yang memicu baik itu dikarenakan kematian, perceraian, hamil diluar nikah.

Setiap individu memiliki ciri-ciri kepribadian tersendiri mulai dari yang menunjukkan karakter pribadi yang sehat atau justru tidak sehat. Kepribadian yang sehat misalnya mampu menilai diri sendiri, bertanggung jawab,mandiri, dapat mengontrol emosi, bersikap sopan dan dapat mengarahkan diri. dan kepribadian yang tidak sehat misalnya, tidak mampu menerima tuntunan sosial, tidak bertanggung jawab tidak dapat mengontrol emosi, tidak menghargai orang lain, mudah marah, dan

kebiasaan berbohong. Hal ini sangat berpengaruh besar dan menentukan pembentukan dari pada kepribadian anaknya.

Berdasarkan penjelasan di atas bahwa orangtua haruslah memiliki kesadaran dan menjalankan perannya sebagai orangtua pada anak sebagaimana orangtua adalah orang yang sangat berperan penting dalam mendidik anak dan membina anaknya dikeluarga. Apabila orangtua telah melakukan tanggung jawabnya sebagai orangtua, maka anak melahirkan kepribadian yang baik.

Dari hasil wawancara yang di lakukan pada tanggal 20 bulan Oktober tahun 2023 di Kelurahan Topo Kota Tidore Kepulauan, peneliti melakukan wawancara kepada 2 orang tua tunggal, peneliti bertanya tentang perkembangan sosial emosional anak dan terlihat masing-masing orang tua memiliki ciri khas masing-masing dalam mengasuh anak-anak mereka.

Terdapat orang tua kurang waktu bersama anaknya dan mengasuh anaknya dengan cara membebaskan anaknya bermain dan bergaul dengan siapa saja tetapi minesnya setiap perkataan yang anak lontarkan kepada orang dewasa menjadi tidak sopan dan selalu membantah perkataan orang tua. ada juga ibu tunggal yang tidak terlalu memperhatikan anak-anaknya, baik dalam waktu bermain dan lain sebagainya sehingga pergaulan anak menjadi kurang baik dan sering berkata kotor. Ada juga orang tua yang membebaskan anaknya bermain tetapi tidak memberi kebebasan yang sebebas-bebasnya kepada anaknya serta selalu memberikan contoh yang baik

terhadap anaknya sehingga perilaku dan sikap anak dapat terkontrol dengan baik seperti mengajarkan anak berbagi dengan teman sebayanya, dan adapun ibu tunggal yang selalu memanjakan anaknya dan juga selalu memberi apresiasi setiap apapun hal positif yang anak lakukan karena anaknya juga merupakan anak yang tantrum dan jika menangis lama berhenti tetapi beliau tetap konsisten memahami setiap permasalahan yang di alami anaknya,serta selalu mengenalkan anak dengan pengalaman baru sehingga anak lebih banyak mengetahui hal-hal yang positif.

Berdasarkan hasil observasi awal dilakukan peneliti, bisa disimpulkan bahwa masalah pada keluarga *single mother* (ibu tunggal) pada intinya sama, anak-anak dalam keluarga seperti ini memang cenderung berbeda dengan anak-anak yang lain, mereka membutuhkan perhatian lebih dari orang tuanya “ibu”, karena memang kurangnya kasih sayang dan bimbingan serta etika dalam suatu keluarga dapat menyebabkan anak mudah terpengaruh dengan lingkungan sekitar terutama teman sebayanya.

Adapun alasan peneliti tertarik dalam masalah ini karena:1). Karena terlihat karakter anak dari ibu tunggal di Kelurahan Topo kurang baik seperti, berbicara kotor dan membantah perintah orangtua. 2). Karena orangtua tunggal kurang memerhatikan anaknya. 3). Karena orangtua tunggal kurang memberikan pengawasan terhadap anaknya.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: “**Analisis perkembangan sosial emosional pada anak usia 4-5 tahun yang di asuh orang tua tunggal (ibu) di Kelurahan Topo Kota Tidore Kepulauan**”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka permasalahan yang dapat diidentifikasi adalah sebagai berikut:

1. Terdapat orang tua yang kurang memperhatikan anaknya.
2. Kurangnya waktu bersama anak.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang tercantum diatas, maka peneliti batasi untuk mengetahui “Analisis perkembangan sosial emosional pada anak usia 4-5 tahun yang di asuh orang tua tunggal (ibu) di Kelurahan Topo Kota Tidore Kepulauan”

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan Uraian latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini yaitu :

Bagaimana Analisis perkembangan sosial emosional pada anak usia 4-5 tahun yang di asuh orang tua tunggal (ibu) di Kelurahan Topo Kota Tidore Kepulauan?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan Rumusan Masalah diatas, maka tujuan penelitian ini yaitu: Mengetahui Analisis perkembangan sosial emosional pada anak usia 4-5 tahun yang di asuh orang tua tunggal (ibu) di Kelurahan Topo Kota Tidore Kepulauan.

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang hendak dicapai, maka penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat baik secara langsung maupun tidak langsung. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoretis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi dan memperkaya referensi mengenai peran orang tua tunggal dalam perkembangan sosial emosional anak usia dini.
- b. Menambah wawasan dan pengetahuan bagi pembaca perihal peran orang tua tunggal dalam perkembangan sosial emosional anak usia dini.

2. Manfaat Praktis

- a. Penelitian ini di harapkan memberikan manfaat sekaligus menjadi acuan bagi pengembang wawasan bagi orangtua tunggal supaya kedepannya bisa perkembangan sosial emosional anak lebih baik lagi.
- b. Penelitian ini dapat bermamfaat bagi orangtua/guru yang menjadi

bagian dari konsep pendidikan anak usia dini, yang lainnya guna perkembangan anak.